

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional dalam suatu negara yaitu pertukaran barang dan jasa secara internasional. Salah satu tujuan perdagangan internasional disuatu negara ialah untuk meningkatkan pembangunan di suatu negara, salah satunya ialah Indonesia. Sebagai suatu negara berkembang, negara Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Dalam sistem perekonomian terbuka, hubungan satu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional ini memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang diambil dari cadangan devisa. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.

Sebagai salah satu negara yang melakukan pembangunan diberbagai bidang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, salah satu sumber pembangunan tersebut yaitu dari cadangan devisa negara. Cadangan devisa adalah alat yang bisa dipergunakan untuk transaksi pembayaran dengan luar negeri. Cadangan devisa negara diperoleh dari perdagangan antar negara dengan kegiatan ekspor, dan bisa melihat seberapa mampu suatu negara bisa melakukan perdagangan. Sumber cadangan devisa Indonesia yang begitu melimpah ruah bisa diperdagangkan ke luar negeri.

Hasil dari perdagangan internasional berupa cadangan devisa (foreign exchange reserves) berupa simpanan mata uang asing yang diperoleh dari bank

sentral. Simpanan dalam hal ini adalah aset dari bank sentral yang tersimpan dari berbagai mata uang cadangan/reserve currency digunakan untuk menjamin kewajiban, yaitu untuk mata uang lokal dan cadangan uang yang diberbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah. Cadangan devisa dalam arti yang ketat hanya mata uang asing deposito dan obligasi yang dimiliki oleh bank sentral dan moneter berwenang . Beberapa komponen cadangan devisa (Gandhi, 2006) yaitu berupa emas moneter (monetry gold), Special drawing rights (SDR), *Reserve Position in the Fund* (RPF), Valuta asing (*foreign exchange*) Hubungan antara produksi dengan cadangan devisa, produksi diperuntukkan untuk menciptakan barang-barang untuk diperdagangkan, dimana dalam perdagangan ini diperlukan pembiayaan untuk memproduksi. Sumber pembiayaan perdagangan internasional tersebut berada dalam cadangan devisa.

Proses meningkatkan pembangunan di Indonesia, industrialisasi dalam negeri tentunya yang menjadi pertanyaan adalah sumber cadanga devisa negara. Cadangan devisa tentunya menjadi alat ukur yang kuat untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu melakukan perdagangan dan menunjukkan perekonomian negara tersebut. Salah satu sumber cadangan devisa awalnya adalah sumber daya alam yang melimpah ruah dan tentunya patut di perdagangkan ke luar negeri dan selebihnya pendanaan di dapat melalui bantuan luar negeri baik melalui hutang luar negeri juga melalui hibah atau sering disebut *capital out flow*.Namun seiring dengan perkembangan industri di Indonesia, dalam menghasilkan cadangan devisa dan pembangunan berkelanjutan, salah satu untuk memacu pembangunan di Indonesia yaitu melalui impor dari luar negeri.

Impor menjadi salah satu penyebab indikator cadangan devisa mengalami penurunan diakibatkan meningkatnya impor di Indonesia. Sebagai salah satu faktor yang mengurangi cadangan devisa, impor juga digunakan dalam memenuhi kebutuhan dalam pembangunan nasional. Salah satunya melalui impor barang industri, baik manufaktur maupun non-manufaktur. Dalam perkembangannya, pembangunan di Indonesia yang sebelumnya melalui sektor pertanian dan perkebunan, mulai bergeser pada 5 tahun ini ke arah manufaktur dan sektor industri jasa.

Pada tabel 1.1 pada tahun 2017 kuartal I sampai kuartal IV, cadangan devisa Indonesia meningkat yang terjadi diakibatkan investasi di Indonesia yang semakin meningkat.

Tabel 1. 1 Posisi Cadangan Devisa, Nilai Tukar , PDB dan Nilai Impor Non - Migas Tahun 2017 - 2019

Tahun		Cadangan Devisa Indonesia (Triliun)	Nilai Tukar	PDB (Milyar)	Nilai Impor Non-Migas (Milyar)
2017	1	1.762.333	13302	2508931	479.160
	2	1.741.991	13277	2498611	486.972
	3	1.680.262	13352	2603748	498.558
	4	1.698.027	13536	2684185	579.409
2018	1	1.738.744	13825	2638894	564.752
	2	1.773.933	14021	2625156	558.208
	3	1.750.981	14785	2735291	471.262
	4	1.762.281	14411	2818887	520.341
2019	1	1.795.772	14244	2769908	506.816
	2	1.762.333	14141	2508931	479.160
	3	1.741.991	14174	2498611	486.971
	4	1.680.262	13901	2603748	498.558

Sumber: *Bank Indonesia dan BPS*

Dalam tahun 2017, cadangan devisa Indonesia terjadi peningkatan yang disebabkan pertumbuhan di sektor Investasi dan disektor modal yang meningkat dari tahun 2016 (Bank Indonesia, 2017). Cadangan devisa Indonesia pada tahun 2018 terjadi fluktuasi yang diakibatkan oleh pembayaran utang luar negeri serta peningkatan di sektor impor. Pada tahun 2019, cadangan devisa Indonesia berfluktuasi dari kuartal I sampai kuartal IV, namun pada kuartal IV cadangan devisa meningkat dari kuartal sebelumnya. Yang mengakibatkan pada tahun 2019 kuartal IV meningkat akibat penarikan ULN pemerintah, penerimaan devisa migas dan penerimaan valas lainnya.

Nilai Tukar pada tahun 2017 sampai 2019 berfluktuasi yang diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya peningkatan utang negara Indonesia. Nilai tukar terhadap dollar mengalami pelemahan juga diakibatkan oleh kebijakan *the Fed* dalam menaikkan suku bunga yang berimbas pada nilai tukar dan ekonomi global. Pada tahun 2017, nilai tukar berfluktuasi disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu kondisi politik Eropa dan Amerika Serikat, sehingga pada tahun 2017 kuartal IV, nilai tukar melemah pada level Rp 13.536. Pada tahun 2018, nilai tukar kembali melemah yang diakibatkan kenaikan FFR (*Federal Fund Rate*) dan perekonomian secara global. Akibatnya, pelemahan nilai tukar bukan hanya pada nilai tukar, namun pada nilai tukar lainnya terutama pada negara berkembang. Dalam hal ini, Bank Indonesia mengambil langkah dengan menaikkan BI7DRR sebesar 175 bps untuk mengatasi kenaikan dari FFR dan kurangnya stabilitas ekonomi global. Pada tahun 2019, nilai tukar kembali menguat kembali hingga pada triwulan IV menyentuh level Rp 13.901.

Pada sektor PDB, terlihat dari kuartal I sampai kuartal IV pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan walaupun pada kuartal III mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh nilai ekspor dan investasi di Indonesia meningkat dibandingkan pada tahun 2016 sebelumnya (Bank Indonesia, 2017). Pada tahun 2018, PDB juga mengalami peningkatan dari triwulan I sampai triwulan IV, yang dimana peningkatan PDB disebabkan oleh kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah dalam merespons ketidakpastian global. Satu sisi, respons kebijakan moneter yang *pre-emptive*, *front loading*, dan *ahead of the curve* dalam menjaga stabilitas perekonomian (Bank Indonesia, 2018). Namun pada tahun 2019, PDB Indonesia berfluktuatif yang disebabkan oleh melemahnya ekonomi global dan melemahnya investasi asing di Indonesia.

Nilai Impor Non Migas Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuatif yang diakibatkan kebutuhan impor non migas di Indonesia dalam meningkatkan kebutuhan dalam negeri. Nilai Impor Non Migas pada tahun 2017 tumbuh sebesar 7,06 %. Nilai Impor non migas pada tahun 2018 dan 2019 mengalami fluktuatif yang diakibatkan impor barang modal dan barang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan barang ekspor di Indonesia.

Dilihat dari tiga tahun terakhir Cadangan Devisa Indonesia, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Nilai Impor Non Migas mengalami fluktuatif dan relatif tidak stabil terutama pada tahun 2017 triwulan IV, 2018 Triwulan IV dan 2019 Triwulan III pada nilai tukar dan cadangan devisa Indonesia. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Nilai Tukar, PDB dan Nilai Impor Non Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia"

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian sebelumnya, Cadangan Devisa Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Nilai Tukar , PDB, dan Nilai Impor Non Migas Indonesia. Faktanya, Cadangan Devisa Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Cadangan Devisa Indonesia sangat penting dalam mengatur sistem keseimbangan neraca pembayaran dan perdagangan internasional serta mengatur instrument keuangan lainnya. Pada Cadangan Devisa Indonesia, masalah yang terjadi ialah terjadi fluktuatif pada beberapa faktor terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perkembangan pada Cadangan Devisa Indonesia ,Nilai Impor Non-Migas, PDB dan Nilai Tukar dari tahun 2005 sampai tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh Cadangan Devisa Indonesia , Nilai Impor Non Migas, PDB dan Nilai Tukar Indonesia pada tahun 2005 sampai tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan Nilai Impor Non-Migas, PDB dan Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Nilai Impor Non Migas Indonesia, PDB dan Nilai Tukar Nilai Impor Non Migas Indonesia terhadap Cadangan Devisa Indonesia pada tahun 2005 sampai tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cadangan devisa dan mengetahui faktor yang mempengaruhinya dan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti terkait Cadangan Devisa Indonesia.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Cadangan Devisa dan mengetahui faktor yang mempengaruhinya dan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti terkait.